

Vol 5, No 4	2021	Halaman 305 - 319
-------------	------	-------------------

Online work from bali selama pandemi covid-19: model pemasaran daerah tujuan wisata

Jenita¹, Asep Saepudin², Lucky Radi Rinandiyana³, Tine Badriatin³,
Ramon Arthur Ferry Tumiwa⁴

¹*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia.*

²*Universitas Langlangbuana, Indonesia.*

³*Universitas Siliwangi, Indonesia.*

⁴*Universitas Negeri Manado*

jenitadjasman@gmail.com

Received: 09-06-2021, Revised: 09-07-2021, Acceptance: 11-07-2021

English Title: Online work from Bali during the covid-19 pandemic: a marketing model for tourist destinations

Abstract

The government formed the Work From Bali (WFB) initiative aimed at State Civil Apparatus (ASN) to help the tourism sector on the Island of the Gods to revive due to the Covid-19 pandemic. The government has decided to hold the Work From Bali (WFB) program in the Nusa Dua area of Bali. The Nusa Dua area of Bali is managed by a State-Owned Enterprise (BUMN), in particular the Indonesian Tourism Development Agency. This study aims to uncover the discourse on Work From Bali (WFB) news in the midst of the Covid-19 pandemic. The method used in this research is critical discourse analysis by van Dijk. The unit of analysis of this research is Kompas.com online news related to Work From Bali (WFB) in the midst of the Covid-19 pandemic in the period 27 May 2021 to 31 May 2021. The results show that the news discourse that appears related to Work From Bali (WFB) in In the midst of the Covid-19 pandemic, there is an economic discourse in boosting tourism in Bali. However, these efforts still require re-examination so that social considerations do not arise that focus on activities that must be carried out in Bali.

Keywords: *marketing model; working From bali; covid-19 pandemic.*

Abstrak

Pemerintah membentuk inisiatif *Work From Bali* (WFB) yang ditujukan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk membantu sektor pariwisata di Pulau Dewata dapat bangkit kembali akibat pandemi Covid-19. Pemerintah telah memutuskan program *Work From Bali* (WFB) digelar di kawasan Nusa Dua Bali. Kawasan Nusa Dua Bali yang dikelola oleh Badan Usaha Milik

Negara (BUMN), khususnya Badan Pengembangan Pariwisata Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguak wacana berita *Work From Bali* (WFB) di tengah pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis oleh van Dijk. Unit analisis penelitian ini adalah berita *online* Kompas.com terkait *Work From Bali* (WFB) di tengah pandemi Covid-19 dalam kurun waktu 27 Mei 2021 sampai 31 Mei 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana berita yang muncul terkait *Work From Bali* (WFB) di tengah pandemi Covid-19 adalah wacana ekonomi dalam mendongkrak pariwisata di Bali. Namun upaya tersebut masih memerlukan pengkajian ulang agar tidak muncul ketimpangan sosial yang memfokuskan aktivitas yang terpusat di Bali.

Kata kunci: model pemasaran; work From bali; pandemi covid-19.

PENDAHULUAN

Eksternalitas Covid-19 berdampak signifikan terhadap masalah ekonomi (Kurniawansyah et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi nasional yang minus 5,32 persen pada kuartal kedua diyakini akan memulai resesi dan krisis akibat dampak pandemi Covid-19 (Suparman, 2021). Selama pandemi Covid-19 masyarakat dihadapkan pada *new normal* atau cara hidup baru. Istilah *new normal* mengacu pada modifikasi perilaku yang memungkinkan masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari dengan tetap mengikuti tindakan pencegahan kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan gaya hidup adalah hal baru. Sesuai dengan konsep *new normal*, aktivitas hidup akan dikembalikan seperti pra-Covid-19, dengan individu dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan protokol baru untuk menghindari penularan virus dalam setiap aktivitas yang melibatkan kelompok besar orang (Palallo, 2020). Salah satunya adalah kebijakan *Work From Home* (WFH) yang muncul selama pandemi Covid-19.

Work From Home (WFH) meningkat tajam dan terus-menerus setelah pandemi Covid-19, dan lebih banyak lagi diantara beberapa pekerja daripada yang lain (Bick et al., 2020). *Work From Home* (WFH) adalah jenis *telecommuting* yang populer di tempat kerja dan dalam perencanaan kota. Namun, istilah ini biasanya digunakan dalam keadaan biasa, bukan dalam konteks pandemi saat ini (Mungkasa, 2020). *Work From Home* (WFH) merupakan langkah strategis Pemerintah untuk memerangi wabah virus corona yang semakin meluas di Indonesia. Pendekatan ini memiliki banyak keuntungan dan kerugian, terutama bagi pekerja. *Work From Home* (WFH) tidak dimungkinkan di beberapa domain pekerjaan, terutama karena kesiapan perusahaan; tidak semuanya dilengkapi dengan sistem *Work From Home* (WFH) ini (Purwanto et al., 2020), dan orang-orang yang bekerja dari rumah harus dididik tentang privasi siber dan kegagalan keamanan siber mereka yang dapat menyebabkan kerugian kejahatan siber global hingga dua kali lipat (Ahmad, 2020), dan diharapkan dengan adanya *Work From Home* (WFH) dapat membawa dampak pada laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Wildan, 2020). Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas kerja (Donargo & Wardayani, 2020), agar memunculkan pemahaman yang sama dari kedua belah pihak (Utomo & Rusmawati, 2019), salah satunya secara tatap muka.

Untuk mendukung pemulihan ekonomi pasca wabah Covid-19, Pemerintah akan memaksa 25% pegawai negeri sipil di tujuh Kementerian/Lembaga di bawah Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi bekerja dari Bali (*Work From Bali*). Peralnya, dengan 25% ASN bekerja di Bali, tingkat hunian hotel di kawasan itu dipastikan akan naik (CNNIndonesia, 2021). Sebanyak 16 hotel di kawasan Nusa Dua telah bekerja sama dengan *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC), yang bertanggung jawab sebagai pengelola kawasan pariwisata, untuk menyediakan layanan perumahan dan hotel kepada Kementerian (Yanwardhana, 2021). Pariwisata merupakan salah satu bidang produksi terpenting dalam perekonomian daerah, menghasilkan pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Aji et al., 2018). Produksi merupakan penopang ekonomi yang penting bagi pembangunan daerah (Kotler et al., 1993). Industri pariwisata merupakan sumber keuntungan devisa yang signifikan dan berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Yakup, 2019). Pariwisata diwakili oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dengan 571.274 orang (26,24 persen) bekerja pada tahun 2010 dan 628.585 orang (27,64 persen) bekerja pada tahun 2014 (Antara & Sumarniasih, 2017). Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, pariwisata menjadi prioritas nasional (Arliman, 2018). Industri pariwisata terpukul akibat pandemi Covid-19. Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah berpengaruh terhadap sektor ekonomi yang cukup signifikan terlebih pada industri pariwisata. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia antara Januari hingga November 2020 hanya 3,89 juta, turun dari periode yang sama tahun sebelumnya (Utami & Kafabih, 2021). Pariwisata memiliki dampak yang menguntungkan pada pertumbuhan ekonomi, dan juga memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data *Time Series* dari tahun 1975 hingga 2017, dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menghasilkan uang tidak hanya dari uang yang dikeluarkan, tetapi juga dari layanan yang diberikan (Surwiyanta, 2003);(Sari, 2018), dan salah satu destinasi wisata yang diunggulkan di Indonesia dan terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 yaitu Bali.

Alasan tersebut disebabkan Bali yang merupakan tujuan wisata internasional dengan pariwisata sebagai komoditas utamanya, namun pandemi Covid-19 juga berdampak signifikan terhadap perekonomian dan pelaku pariwisata Bali, termasuk hampir 98 persen atraksi wisata, hotel, restoran, spa, dan fasilitas pariwisata umum (Paramita & Putra, 2020). Orang melakukan kegiatan wisata didasari oleh beberapa alasan, antara lain: 1) keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan kehidupan kota, keinginan untuk mengubah suasana, dan keinginan untuk memanfaatkan waktu luang; 2) kemajuan di bidang komunikasi dan transportasi; dan 3) keinginan untuk melihat dan belajar tentang budaya dan tempat lain (Utami & Kafabih, 2021). Rencana Pemerintah dalam mempersiapkan lokasi pariwisata baru, termasuk sepuluh "Bali" baru untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan pada tahun 2024 dan mengoptimalkan kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara (Putra, 2020), tentunya akan bertolak belakang dengan program Pemerintah dalam

memunculkan 10 Bali baru Indonesia sebagai tujuan dari program *Work From Bali* (WFB).

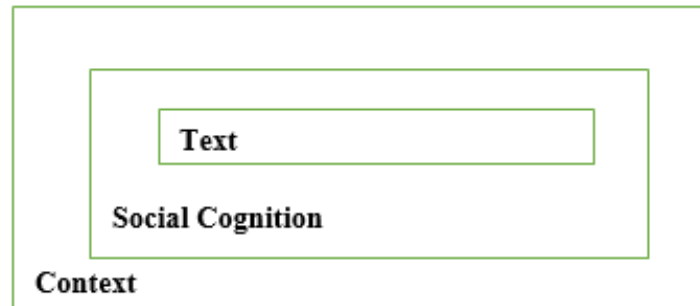
Selama ini pariwisata di Indonesia lebih dikenal oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara dengan tujuan utama Bali. Padahal kenyataannya Indonesia mempunyai bermacam destinasi pariwisata yang lainnya yang juga menarik untuk dikunjungi dan ditetapkan oleh Pemerintah sebagai Bali Baru. Ada 10 Destinasi Bali Baru yang menjadi ikon pariwisata Indonesia. Konsep tersebut akan semakin mempopulerkan pesona *Wonderful Indonesia* di kancah dunia. Sepuluh destinasi Bali Baru tersebut adalah Danau Toba, Belitung, Tanjung Lesung, Pulau Seribu, Candi Borobudur, Mandalika, Gunung Bromo Tengger, Wakatobi, Labuan Bajo, dan Morotai (Tripcetera.com, 2021). Bali dikenal dengan atraksi wisata gastronominya, yang meliputi masakan tradisional Bali dengan cita rasa yang khas dan membuat lidah pengunjung asing ketagihan. Kekhasan masakan tradisional Bali dapat dijual sebagai daya tarik wisata (Antara & Hendrayana, 2016). Makanan dan minuman merupakan salah satu daya tarik dalam industri pariwisata (Öktem & Purina, 2016).

Strategi wacana dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk membuat proses komunikasi lebih mudah diakses dan dimengerti. Karena setiap wacana yang dibuat memiliki konten unik yang disampaikan dengan cara yang unik kepada audiens tertentu (Abd Hamid & Jabar, 2020). Proyek Bali baru berpotensi menjadi keuntungan ekonomi yang sangat besar bagi masyarakat, penduduk, wisatawan, dan Pemerintah. Pemerintah juga telah memperkenalkan sepuluh proyek Bali baru dalam upaya menjangkau 20 juta wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia setiap tahun. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan diplomasi digital dalam memperkenalkan 10 Bali Baru atau yang dikenal dengan diplomasi digital yang telah berhasil memperkenalkan 10 Bali Baru, menggunakan media sosial dan dukungan masyarakat telah berhasil menarik wisatawan mancanegara. Terlepas dari kenyataan bahwa tujuan Pemerintah dari 20 juta pengunjung tidak terpenuhi karena bencana alam (Harjillah, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wacana berita *Work From Bali* (WFB) di tengah pandemi Covid-19?

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, dan metode yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis Van Dijk. Penelitian kualitatif berfokus pada penggunaan metode untuk memeriksa dan menjelaskan sifat masalah sosial atau manusia yang dialami oleh individu atau kelompok lain (Creswell & Poth, 2017). Analisis wacana kritis adalah metode penelitian yang beragam (Wodak & Meyer, 2016);(Susilo et al., 2019);(Susilo, 2021) tanpa konsep atau metode analisis khusus, dan tujuan bersama untuk memeriksa "cara penyalahgunaan, dominasi, dan perbedaan kekuatan sosial." Teks dan pidato dalam situasi sosial dan politik memaksakan, mereplikasi, dan menolak (Van Dijk, 1993). Kerangka analisis wacana kritis Van Dijk digunakan untuk penelitian ini karena berkaitan dengan analisis tekstual secara umum, tidak hanya berfokus pada teks tetapi juga pada pendekatan yang lebih sistematis tentang

bagaimana sebuah dokumen disusun, tidak hanya dalam hubungannya dengan individu tetapi juga antar budaya. Alhasil, poin penting dari tinjauan debat ini adalah penggunaan ketiga dimensi tersebut sebagai satu kesatuan untuk diintegrasikan.



Gambar 1. Model kerangka analisis wacana Teun A. van Dijk
 Sumber: (Eriyanto, 2001)

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 model kerangka analisis wacana Van Dijk disebut sebagai "kognisi sosial." Frasa ini berasal dari studi psikologi sosial, dan digunakan untuk menggambarkan struktur dan proses penulisan buku. Menurut van Dijk, penelitian wacana tidak bisa hanya didasarkan pada analisis teks, karena teks hanyalah hasil proses produksi yang juga harus diamati.

Salah satu cara berpikir yang paling efektif tentang wacana adalah memahami bahwa wacana bukan hanya sekumpulan tanda atau bagian dari sebuah teks, melainkan sebuah mekanisme yang telah digunakan secara sistematis untuk mengkonstruksi suatu objek yang dituju (Mills, 1997). Dengan cara ini, Van Dijk membedah komponen-komponen pendekatan teoretis ini menjadi tiga tahap: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Tabel 1. Struktur tekstual pada dimensi teks kerangka analisis van Dijk

Struktur Makro
Konteks global/umum dari suatu teks yang terdapat pada suatu subjek/tema berangkat dari teks tertentu.
Superstruktur
Kerangka teks, seperti pendahuluan, materi, kata penutup, dan kesimpulan.
Struktur mikro
Arti lokal dari sebuah teks dapat dilihat dari kombinasi istilah, frasa, dan gaya kata yang digunakan dalam sebuah dokumen.

Source: (Eriyanto, 2001)

Seperti terlihat pada Tabel 1 Van Dijk menciptakan analisis wacana yang dapat digunakan. Dia memperhatikan bahwa elemen teks dari sebuah wacana terdiri dari beberapa struktur atau tingkat, yang masing-masing mendukung yang lain. Struktur makro sebuah teks adalah makna penting yang dapat dibahas dalam sebuah dokumen oleh subjek atau tema.

Superstruktur adalah fitur wacana yang mengacu pada konteks teks di mana bagian lain telah dipertahankan dan dirakit. Struktur mikro adalah wacana bermakna yang dapat dimaknai sebagai frasa, paragraf, preposisi, dan gambar dari bagian kecil sebuah teks.

Tabel 2. Unsur wacana dalam struktur wacana van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang diangkat dalam sebuah teks	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita sedang diskemakan dalam teks berita yang utuh	Skema
Struktur mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam sebuah teks berita dengan memberikan detail di satu sisi atau membuat bentuk eksplisit di satu sisi dan mengurangi sisi lainnya.	Latar belakang, detail
	Sintaksis Bagaimana sebuah kalimat (bentuk, susunan) dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, preposisi
	Stilistik Bagaimana sebuah kata dipilih sebagai bagian dari teks berita	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan.	Grafik, metafora, ekspresi

Source: (Eriyanto, 2001)

Seperti terlihat pada Tabel 2, Secara makrostruktur (makna global) yang diamati adalah tematik atau tema dan gagasan dalam wacana. Pada suprastruktur, hal yang diamati bersifat skematis, yaitu kumpulan pendapat yang disusun dan disusun, seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Van Dijk memasukkan skema atau alur yang sistematis dalam sebuah wacana. Dalam struktur mikro yang perlu dicermati adalah 1) semantik dan unsur-unsur wacana yaitu setting, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi. 2) sintaksis dengan unsur wacana berupa

kalimat, koherensi, kata ganti. 3) stilistik (leksikon), yaitu kata-kata yang digunakan dalam teks wacana, 4) retorik, yaitu grafik, metafora, dan ekspresi.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita *online* dalam Kompas.com terkait *Work From Bali* (WFB) di tengah pandemi Covid-19 yang bersumber dari unsur-unsur tersebut (makrostruktur, suprastruktur, dan mikrostruktur) dalam kurun waktu 27 Mei 2021 sampai 31 Mei 2021. Media digital memiliki banyak manfaat dalam menyampaikan berita kepada pemirsa, salah satunya adalah laju berita yang jauh melebihi media tradisional, seperti surat kabar. Analisis berita media *online* dibentuk oleh politik dan ekonomi politik media, yang dapat dilihat dari bingkai berita media (Sadono & Fensi, 2015).

DISKUSI

Tabel 3. Analisis berita pada 27 Mei 2021

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK	<i>Work From Bali</i> diharapkan dapat mendorong pemulihan ekonomi dan pariwisata di Bali.
Superstruktur	SKEMATIK	Anggaran yang dikeluarkan untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) terus mengalami pelonjakan.
Struktur mikro	SEMANTIK	Pemerintah harus memilih alternatif lain untuk mengubah pariwisata di Bali.
	SINTAKSIS	Pemilihan kata "Kebijakan".
	STILISTIK	Pemilihan kata "Kebijakan" disebutkan sebanyak lima kali.
	RETORIS	Agus Gumiwang Kartasasmita selaku Menteri Perindustrian mendampingi Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan.

Sumber: (Kompas.com, 2021b)

Berdasarkan tabel 3, kebijakan Pemerintah dalam menetapkan *Work From Bali* (WFB) dapat memulihkan kembali setor pariwisata di Bali yang

menurun akibat pandemi Covid-19. Beberapa pertimbangan dirasa perlu untuk dilakukan mengingat penerimaan negara yang masih lemah.

Tabel 4. Analisis berita pada 28 Mei 2021

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK	Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menyambut baik kebijakan <i>Work From Bali</i> (WFB) yang disiapkan oleh Pemerintah pusat dalam mendongkrak sektor pariwisata di Bali bergeliat kembali.
Superstruktur	SKEMATIK	Dibutuhkan waktu untuk membenahi sektor pariwisata Bali yang tergolong cukup besar.
Struktur mikro	SEMANTIK	<i>Work From Bali</i> (WFB) mendapat kritik dari pejabat dan masyarakat karena kebijakan WFB kurang tepat dan bijaksana. Karena memunculkan ketimpangan sosial provinsi lainnya.
	SINTAKSIS	Pemilihan kata "Kebijakan".
	STILISTIK	Pemilihan kata "Kebijakan" disebutkan sebanyak tujuh kali.
	RETORIS	Pura yang terletak di <i>Monkey Forest</i>

Sumber: (Kompas.com, 2021c)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa kebijakan *Work From Bali* (WFB) selain mendapat dukungan dari pihak terkait namun juga mendapat kritikan dalam pelaksanaannya. Walaupun upaya ini bertujuan dalam mendongkrak pariwisata di Bali, namun kebijakan ini harus benar-benar dikaji yang berkaitan dengan ketimpangan sosial di Provinsi lainnya.

Tabel 5. Analisis berita pada 29 Mei 2021

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK	Kawasan Nusa Dua dipilih oleh Pemerintah dengan alasan dikelola

		oleh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), <i>Indonesian Tourism Development Corporation (ITDC)</i> . Selain itu juga karena sistem manajemen tunggal yang membuat kawasan tersebut lebih terkendali dan terawasi.
Superstruktur	SKEMATIK	Bali dijadikan tempat untuk aktivitas pekerjaan seperti rapat, <i>focus group discussion (FGD)</i> , peningkatan kapasitas, <i>outbond</i> , dan sebagainya.
Struktur mikro	SEMANTIK	Pengunjung juga direkomendasikan untuk hanya mengunjungi tempat usaha di luar kawasan yang telah tersertifikasi CHSE (<i>Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability</i>) demi menjaga protokol kesehatan.
	SINTAKSIS	Pemilihan kata "Kesepahaman".
	STILISTIK	Pemilihan kata "Kesepahaman" disebutkan sebanyak tiga kali.
	RETORIS	Kawasan Pantai Nusa Dua

Sumber: (Kompas.com, 2021a)

Berdasarkan tabel 5, tujuan utama program *Work From Bali (WFB)* diadakan di Bali dan tepatnya di Nusa Dua adalah karena alasan yang telah terawasi dan terkendali dengan menjalankan protokol kesehatan dan tersertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability*).

Tabel 6. Analisis berita pada 30 Mei 2021

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK	<i>Work From Bali (WFB)</i> membantu sektor pariwisata di Bali yang

		berkontribusi untuk perkembangan pariwisata di Bali perlahan bangkit.
Superstruktur	SKEMATIK	Kadinas mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah pusat terhadap Bali karena jumlah kunjungan dari <i>Work From Bali</i> (WFB) tetap jauh dari normal.
Struktur mikro	SEMANTIK	Kondisi tempat-tempat wisata di Bali sepi pengunjung.
	SINTAKSIS	Pemilihan kata "Wisatawan".
	STILISTIK	Pemilihan kata "Wisatawan" disebutkan sebanyak enam kali.
	RETORIS	Pura Tanah Lot

Sumber: (Kompas.com, 2021e)

Berdasarkan tabel 6, sektor pariwisata di Bali yang sepi menjadi alasan utama dijadikannya Bali sebagai lokasi *Work From Bali* (WFB). Upaya tersebut juga diapresiasi Kadinas Bali dan diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisata di Bali agar perekonomian di Bali bias bangkit kembali.

Tabel 7. Analisis berita pada 31 Mei 2021

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK	Terdapat kenaikan kunjungan wisatawan ke Bali semenjak program <i>Work From Bali</i> (WFB) dijalankan Januari lalu.
Superstruktur	SKEMATIK	Peningkatan jumlah wisatawan tidak disertai dengan penambahan anggaran.
Struktur mikro	SEMANTIK	Nusa Dua dipilih dengan alasan seluruh sektor pariwisata sudah tersertifikasi CHSE (<i>cleanliness, health, safety, environmental sustainability</i>).
	SINTAKSIS	Pemilihan kata

		"Peningkatan"
	STILISTIK	Pemilihan kata "Peningkatan" disebutkan sebanyak tiga kali.
	RETORIS	Pemandangan dari atas bukit.

Sumber: (Kompas.com, 2021d)

Berdasarkan tabel 7, kunjungan wisata ke Bali melamami kenaikan akibat adanya *Work From Bali* (WFB). Kenaikan tersebut tidak lantas menaikkan anggaran yang digunakan Pemerintah dalam program *Work From Bali* (WFB).

Pemusatan Pariwisata Di Bali

Pemilihan Bali sebagai lokasi dalam menjalankan kebijakan *Work From Bali* (WFB) sebagai upaya Pemerintah dalam mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan masih terkesan terpusat. Meskipun beberapa standar telah disematkan kepada Bali seperti telah tersertifikasi CHSE (*cleanliness, health, safety, environmental sustainability*), *Work From Bali* (WFB) terdengar jika Pemerintah masih menggantungkan sektor pariwisata pada Bali.

Langkah Pemerintah dalam memilih kawasan Nusa Dua sebagai lokasi dilaksanakannya *Work From Bali* (WFB) juga masih menjadi tanda tanya dari masyarakat. Jika memang karena alasan keamanan ataupun telah tersertifikasi, maupun *single management system* yang membuat kawasan Nusa Dua lebih terkendali dan terawasi dapat dijadikan pertimbangan pula untuk daerah lain agar disertifikasi terlebih dahulu agar dapat dijadikan lokasi dari program sejenis.

Sejak awal *Work From Bali* (WFB) dinilai jelas menghamburkan uang negara melalui aparturnya sendiri. Ini dapat diartikan sebagai contoh yang tidak baik bagi masyarakat lainnya. Selain itu, meskipun bekerja dari Bali mengikuti peraturan kesehatan yang ketat, kerumunan besar di tempat-tempat wisata dirasa masih menimbulkan bahaya penularan. Akan lebih baik jika Pemerintah memilih pendekatan yang berbeda untuk mengubah pariwisata Bali. Wisata minat khusus, wisata spiritual, dan paket wisata lainnya yang tidak menghasilkan keramaian dan aman bagi pelaku wisata di Bali menjadi contoh dari pilihan tersebut.

Terkait anggaran yang dikeluarkan dalam *Work From Bali* (WFB) dan mendorong pertumbuhan ekonomi, Pemerintah harus tetap memperhatikan sikap berhemat dan ketika penerimaan negara diketahui rendah, para pembuat kebijakan harus mempertimbangkan hal ini.

Pemerataan Wisata Dan 10 Bali Baru

Jika mengingat rencana Pemerintah dalam memunculkan 10 Bali Baru Indonesia, Pemerintah Pusat juga dapat menggandeng Pemerintah Provinsi lainnya agar kesan dalam menonjolkan Bali terus santer terdengar. Mengingat pariwisata Indonesia yang begitu indah dan memiliki daya Tarik bagi wisatawan, tentunya dengan pemerataan secara serentak dapat

menjadi langkah dalam mengurangi ketimpangan sosial agar semua Provinsi dapat sama-sama berkontribusi dalam menghidupkan perekonomian melalui sektor pariwisata.

Meskipun rencana Pemerintah dalam melanjutkan program *Work From Bali* (WFB) akan merambah ke destinasi wisata lain, seperti Lombok di Nusa Tenggara Barat dan Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, Bali kemungkinan masih menjadi fokus pertimbangan Pemerintah terlebih dengan anggaran yang terbatas. Dengan adanya hal tersebut memang Pemerintah sedang terus menggodok pariwisata di kawasan Bali dan Nusa Tenggara dalam mendongkrak pariwisata Indonesia dibandingkan dengan kawasan Jawa, Sumatra, dan wilayah lainnya di Indonesia. Upaya tersebut memperlihatkan bahwa pemerintah sedang membangun wacana dalam memulihkan perekonomian Indonesia selama pandemi Covid-19 dari sektor pariwisata. Penerapan kebijakan *Work From Bali* (WFB) yang sebelumnya telah lebih dulu dikenal oleh masyarakat dengan istilah *Work From Home* (WFH), membuat upaya ini dapat mudah dipahami oleh masyarakat terhadap upaya pembangunan wacana pemulihan ekonomi Indonesia yang mengalami penurunan drastis. Hal tersebut didasari oleh alasan bahwa sektor pariwisata bagi Indonesia menjadi sektor penting dalam pemasukan devisa bagi negara, sehingga sektor pariwisata dijadikan langkah utama pemerintah mengembalikan perekonomian Indonesia melalui program *Work From Bali* (WFB).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kebijakan *Work From Bali* (WFB) dibangun atas dasar pentingnya efektivitas kinerja para pegawai dengan dalih menciptakan komunikasi interpersonal melalui interaksi tatap muka. Model ini dianggap bagian dari promosi kebangkitan wisata Bali. Namun langkah tersebut tidak luput dari kritikan yang lebih mengarah pada pemerataan di berbagai Provinsi dalam hal perekonomian. Wacana berita *Work From Bali* (WFB) di tengah pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh Pemerintah bertujuan untuk mendongkrak jumlah kunjungan wisata di Bali agar dapat memulihkan perekonomian dari pariwisata yang terpuak akibat adanya pandemi Covid-19. Sektor pariwisata dan pariwisata di Bali mendapat *privilege* karena masyarakat turut memandangi Bali sebagai destinasi wisata yang dikenal tidak hanya wisatawan domestik tapi juga internasional. Meskipun *Work From Bali* (WFB) telah mendapatkan dukungan dan telah tersertifikasi, pertimbangan untuk pemerataan ekonomi di berbagai Provinsi perlu dipertimbangkan kembali mengingat rencana Pemerintah dalam memunculkan 10 Bali Baru Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, M., & Jabar, M. (2020). Penghuraian Strategi Wacana Teks Ucapan Belanjawan 2019 (An Interpretation of Discourse Strategies in The 2019 Budget Speech). *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 20(2).
- Ahmad, T. (2020). Corona virus (covid-19) pandemic and work from home: Challenges of cybercrimes and cybersecurity. Available at SSRN 3568830.

- Aji, R., Pramono, R., & Rahmi, D. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 280726.
- Antara, M., & Hendrayana, M. (2016). Development Strategy of Balinese Traditional Culinary as Form of Cultural Tourism (Case at Hotels in Sanur Tourism Area, Bali, Indonesia). *INTERNATIONAL TOURISM CONFERENCE, PROMOTING CULTURAL & HERITAGE TOURISM*.
- Antara, M., & Sumarniasih, M. (2017). Role of tourism in economy of Bali and Indonesia. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 5(2), 34–44.
- Arliman, L. (2018). Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(2), 273–294.
- Bick, A., Blandin, A., & Mertens, K. (2020). *Work from home after the COVID-19 Outbreak*.
- CNNIndonesia. (2021). *Pemerintah Berencana Mengirim 25 Persen ASN Work From Bali*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210523070809-92-645797/pemerintah-berencana-mengirim-25-persen-asn-work-from-bali>
- Creswell, J., & Poth, C. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. California: Sage publications.
- Donargo, S., & Wardayani, W. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada Politeknik Pariwisata Medan. *CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen*, 2(2).
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. LKiS Yogyakarta.
- Harjillah, K. (2020). *Diplomasi Digital Indonesia Dalam Memperkenalkan Destinasi Pariwisata 10 Bali Baru*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kompas.com. (2021a). *Kawasan Nusa Dua Ditunjuk Jadi Lokasi PNS Kerja dari Bali*.
<https://money.kompas.com/read/2021/05/29/182518126/kawasan-nusa-dua-ditunjuk-jadi-lokasi-pns-kerja-dari-bali?page=all>.
- Kompas.com. (2021b). *Pakar UGM Tanggapi Kebijakan Luhut Terkait Work From Bali*.
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/05/27/182000271/pakar-ugm-tanggapi-kebijakan-luhut-terkait-work-from-bali?page=all>
- Kompas.com. (2021c). *PHRI Bali Optimistis Work From Bali Dapat Pulihkan Pariwisata*.
<https://travel.kompas.com/read/2021/05/28/091000127/phri-bali-optimistis-work-from-bali-dapat-pulihkan-pariwisata?page=all>.
- Kompas.com. (2021d). *Sandiaga Klaim Kunjungan Turis Naik Tiga Kali Lipat Sejak Work From Bali*.
<https://travel.kompas.com/read/2021/05/31/170500927/sandiaga-klaim-kunjungan-turis-naik-tiga-kali-lipat-sejak-work-from-bali>.
- Kompas.com. (2021e). *Work From Bali Tidak Bisa Kembalikan 16,5 Juta Wisatawan, tetapi...*
<https://travel.kompas.com/read/2021/05/30/123515527/work-from-bali-tidak-bisa-kembalikan-165-juta-wisatawan-tetapi?page=all>.

- Kotler, P., Haider, D., & Rein, I. (1993). *Marketing Places: Attracting Investment, Industry, and Tourism to Cities, States, and Nations*. The Free Press A Division of Maximilian, Inc. New York.
- Kurniawansyah, H., Amrullah, A., Salahuddin, M., Muslim, M., & Nurhidayati, S. (2020). Konsep kebijakan strategis dalam menangani eksternalitas ekonomi dari COVID-19 pada masyarakat rentan di indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 130–139.
- Mills, S. (1997). *Discourse: The new critical idiom*. London and New York: Routledge.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150.
- Öktem, Ş., & Purina, B. (2016). Standard Recipes of Traditional Turkish and Latvian Meals: Similarities and Differences. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 4(2), 87–101.
- Palallo, E. (2020). *Konsep new normal dan teori kurt lewin*. <https://beritakotakendari.com/2020/06/konsep-new-normal-dan-teori-kurt-lewin/>
- Paramita, I., & Putra, I. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57–65.
- Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., Mufid, A., Agistiawati, E., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic: An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6235–6244.
- Putra, G. (2020). 10 “Bali” Baru, Tingkatkan Kunjungan Wisatawan. <https://indonesiabaik.id/infografis/10-bali-baru-tingkatkan-kunjungan-wisatawan>
- Sadono, T., & Fensi, F. (2015). Pemberitaan bergabungnya hary tanoesoedibjo ke partai hanura. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v1i01.1635>
- Sari, N. (2018). *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji–Kota Batu*. Institut Teknologi Nasional Malang.
- Suparman, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengelolaan Keuangan Negara. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 31–42.
- Surwiyanta, A. (2003). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi. *Media Wisata*, 2(1).
- Susilo, D. (2021). *Analisis wacana kritis van dijk: sebuah model dan tinjauan kritis pada media daring*. Unitomo Press.
- Susilo, D., Sugihartati, R., & Arimbi, D. (2019). *Indonesian Women in Politics: Critical Analysis of Portrayal in Online News Sites*.
- Tripceitera.com. (2021). 10 Bali Baru Indonesia, Wajah Baru Destinasi Wisata Dunia! <https://blog.tripceitera.com/id/10-bali-baru-indonesia/>

- Utami, B., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389.
- Utomo, P., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara kecanduan media sosial dengan efektivitas komunikasi interpersonal pada siswa kelas xi sma negeri 1 cepu. *Jurnal EMPATI*, 8(2), 478–485.
- Van Dijk, T. A. (1993). Principles of critical discourse analysis. *Discourse & Society*. <https://doi.org/10.1177/0957926593004002006>
- Wildan, M. (2020). *Sri Mulyani Antisipasi Dampak Work From Home terhadap Konsumsi Rumah Tangga*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200317/9/1214306/sri-mulyani-antisipasi-dampak-work-from-home-terhadap-konsumsi-rumah-tangga>
- Wodak, R., & Meyer, M. (2016). Critical discourse studies: History, agenda, theory and methodology. *Methods of Critical Discourse Studies*. [https://doi.org/10.1016/S0376-7361\(09\)70018-4](https://doi.org/10.1016/S0376-7361(09)70018-4)
- Yakup, A. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Yanwardhana, E. (2021). *Fakta-fakta PNS Work From Bali, Simak nih!* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210524092353-4-247755/fakta-fakta-pns-work-from-bali-simak-nih>